

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA DI WAY LUNIK PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

**FENI AURALIA**  
**NPM: 1841020062**



**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA DI WAY LUNIK PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

**FENI AURALIA**  
**NPM: 1841020062**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan upaya mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan perempuan untuk meraih akses dan penguasaan terhadap posisi pengambilan keputusan yang menjunjung dalam meningkatkan taraf hidupnya. Konsep pemberdayaan perempuan ini dapat dipahami dalam dua konteks, pertama proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran yang dimana perempuan juga memiliki hak untuk mengambil keputusan, kedua pemberdayaan yang berkaitan dengan fokus hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki dimasyarakat yang beragam. Permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar lampung.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. penelitian ini artinya termasuk jenis penelitian lapangan (field research). yakni penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat kelurahan way unik. metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode pendukung yang dilengkapi dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik snowball sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 6orang.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh 2putri yang memanfaatkan limbah pabrik busa untuk meningkatkan ekonomi keluarga diway unik melalui proses pemberdayaan yang dimana dalam proses tersebut melauai tahap penyadaran, tahap pelatihan dan tahap pendampingan memberikan pengetahuan sehingga menimbulkan inovasi dan kreativitas masyarakat. Berdirinya pemberdayaan perempuan dikelurahan way unik panjang bandar lampung menciptakan kemandirian ekonomi bagi perempuan dengan melakukan program pemberdayaan tersebut. Salah satunya dalam rangka menciptakan

lapangan pekerjaan bagi perempuan di way lunik panjang bandar lampung, dengan diadakannya pemberdayaan dapat membantu perekonomian keluarga dan tentunya memiliki penghasilan tambahan. Aktifitas pemberdayaan 2putri memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga menunjukkan hasil yang positif yaitu sudah berhasil membantu para perempuan dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan dari hasil kegiatan pemberdayaan 2putri sehingga pendapatan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Peningkatan Ekonomi Keluarga**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Feni Auralia  
**NPM** : 1841020062  
**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Waylunik Panjang Bandar Lampung ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,



**Feni Auralia**  
1841020062

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan  
Ekonomi Keluarga Di Way Lunik Panjang  
Bandar Lampung**

Nama : **Feni Auralia**

NPM : **1841020062**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

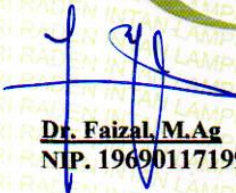
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Faizal, M.Ag**  
NIP. 196901171996031001



**Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**  
NIP. 197306012003121002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Waylunik Panjang Bandar Lampung”**, disusun oleh: **Feni Auralia**, NPM: **1841020062**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum’at, 3 Januari 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

**Penguji III : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا  
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S Al-Ra`d : 11)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda tercinta M. Untung Tarmizi dan Ibunda Enny yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurahkan untuk anak-anaknya, nasihat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.
2. Kakak-kakakku Reni Oktavia, Mareta Ramayanti, Kartika Aprilia dan Adik saya M. Farel Ade Saputra yang selama ini telah memberikan dukungan dan terus memberi rasa semangat demi keberhasilanku.
3. Kakak Iparku Dian Kurnia dan Sandi Setiawan yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Feni Auralia dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 April 2000, Putri keempat dari lima Bersaudara. Pasangan Bapak M. Untung Tarmizi dan Ibu Enny.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Puri Mandiri
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Harapan Jaya selesai pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan tingkat perguruan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2018. Selama menjadi mahasiswa mengikuti Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,

**Feni Auralia**  
1841020062

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah/skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Waylunik Panjang Bandar Lampung”**, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I Seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Faizal, M.Ag pembimbing I dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Bapak Dody Marthalaga, SH Kepala Lurah Waylunik Panjang Bandar Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Kusumawati Fasilitator Waylunik Panjang Bandar Lampung dan para anggota 2putri yang telah memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam kelas A angkatan 2018. Terima kasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, amin.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,

**Feni Auralia**  
1841020062

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

A. Pemberdayaan Perempuan.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	25
2. Tahapan Pemberdayaan Perempuan.....	30
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan .....	32
4. Proses Pemberdayaan Perempuan .....	33
5. Strategi Pemberdayaan Perempuan .....	39
6. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga .....	40
7. Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	43

B. Ekonomi Keluarga	
1. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	44
2. Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga .....	47
3. Standar Kecakupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga .....	49

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY LUNIK  
DAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN MELALUI 2PUTRI GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Kelurahan Waylunik	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Waylunik .....	51
2. Geografis dan Demografi Kelurahan Waylunik .....	51
3. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Waylunik .....	54
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Waylunik .....	54
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Waylunik.....	55
B. Gambaran Umum 2putri	
1. Sejarah 2putri .....	57
2. Visi dan Misi 2putri.....	58
3. Sasaran Pemberdayaan 2putri.....	59
C. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Kaur Bantal Guling 2putri	
1. Tahap Penyadaran .....	61
2. Tahap Pelatihan .....	63
3. Tahap pendampingan.....	65

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Kasur Bantal Guling 2 Putri	
1. Tahap Penyadaran .....	71
2. Tahap Pelatihan .....	72
3. Tahap Pendampingan .....	74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	77

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3:1** : Data Jumlah Wilayah .....
- Tabel 3:2** : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....
- Tabel 3:3** : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .
- Tabel 3:4** : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....
- Tabel 3:5** : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....
- Tabel 3:6** : Data Jumlah Tempat Ibadah .....

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara/Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keterangan Judul
5. Kartu Konsultasi
6. Kartu Keterangan Hadir Seminar Munaqosah
7. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Bandar Lampung
8. Surat Izin Penelitian Kelurahan Waylunik Panjang Bandar Lampung
9. Hasil Turnitin
10. Dokumentasi berupa foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti yaitu: “Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way lunik panjang bandar lampung”. Maka guna menghindari Kesalahpahaman dan keliruan dalam memahami judul. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dari judul tersebut. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>1</sup> Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya, Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Totok Mardikato Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Public*, Bandung: Alfabeta, 2018: 100

Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengontrol dan mempengaruhi kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan maka dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi tujuannya.

Perempuan secara etimologis, berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti empu. Empu merupakan suatu gelar kehormatan yang memiliki arti menjadi tuan, dihormati, dan dimuliakan. Secara terminologis, perempuan yang berarti dihormati, dimuliakan, dan dihargai. Dalam bukunya Hamka berjudul kedudukan Perempuan dalam Islam menambahkan kata empu dalam "empu jari" yang artinya penguatan jari, sehingga jari tidak dapat menggenggam erat ketika ujung jari tidak ada.<sup>3</sup>

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan control perempuan dan laki-laki di semua pembangunan.<sup>4</sup> Pemberdayaan yang lebih berfokus kepada proses pendekatan, pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan menggambarkan peran perempuan pada umumnya masyarakat di Indonesia. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Peran yang dilakukan mempengaruhi kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Perempuan berhadapan dengan nilai-nilai masyarakat kepadanya dalam

---

<sup>2</sup> Hadi, Agus Purbathin. "Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan." Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA) (2010).

<sup>3</sup> Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan dalam keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 5(2018): 61-65*

<sup>4</sup> Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer, SEPA : Vol.9 No.01 September 2012) : 137.*

melaksanakan perannya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.<sup>5</sup>

Yang dimaksud dengan pemberdayaan perempuan ini dalam skripsi ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan untuk meningkatkan ekonomi, kemampuan keterampilan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran memberikan motivasi dan dukungan satu sama lain, Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar agar terhindarnya dari kemiskinan.

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi hidupnya. Ekonomi ialah ilmu yang membentuk berbagai aktivitas untuk dijadikan solusi. Solusi ini nantinya akan menjawab keberadaan aktivitas produksi, distribusi hingga konsumsi yang dikenal menjadi prinsip ekonomi. ekonomis serta sesuai dengan prinsip ekonomi merupakan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan ilmu ekonomi. Jika melihat dari prinsip ekonomi, maka bisa dikatakan ekonomi merupakan ilmu pengelolaan sumber daya. pada mana terlihat bagaimana manusia memanfaatkan modal, materi serta tenaga untuk mampu memberikan kesejahteraan banyak orang, distribusi yang artinya pembagian dan penyaluran, yaitu pembagian dan penyaluran atau pengiriman barang dan jasa kepada beberapa orang atau tempat seperti yang dilakukan oleh 2putri mengirim barang dari toko ke toko lainnya dengan cara memasarkan atau menjelaskan suatu produk.<sup>6</sup>

Menurut Ibnu Kaldun menjelaskan pengertian ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang positif dan normatif. Mempelajari ekonomi bukan semata untuk memenuhi kebutuhan saja. Namun juga turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan individu.<sup>7</sup> Menurut

---

<sup>5</sup> Ahdiah, Indah. "Peran-peran Perempuan Dalam Masyarakat." *Jurnal Academica* 5.2 (2013) : 1085-1092

<sup>6</sup> Fadilah, Nur. "Teori konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi syariah." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.4 (2020): 17-39

<sup>7</sup> <https://www.merdeka.com/trending/Pahami-Pengertian-Ekonomi-dan-Ketiga-Prinsipnya-Agar-Tidak-Salah.html>, Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 20.48 Wib

Mardani menjelaskan pengertian ekonomi islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial menurut prinsip syariah.<sup>8</sup>

Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat dalam Negara, dalam keluarga tersebut orang tua menjadi puncak pemimpin yang menentukan baik buruknya masyarakat.<sup>9</sup> Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta yang masih memiliki hubungan hasab.<sup>10</sup>

Menurut William J. Goode keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial disamping agama yang secara resmi telah berkembang disemua masyarakat, keluarga itu menyumbang hal-hal sebagai berikut kepada masyarakat: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, pemasyarakatan dan kontrol sosial. Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar, hanya dari keluargalah masyarakat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi.<sup>11</sup>

Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.<sup>12</sup> Ekonomi keluarga adalah sesuatu yang membentuk ekonomi status ekonomi dalam masyarakat.

Peningkatan ekonomi tidak hanya sekedar peningkatan volume barang dan jasa namun terkait dengan aspek mayoritas dan kualitas akhlak. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan

<sup>8</sup> Ansori, Aan. "Digitalisasi Ekonomi Syariah." *ISLAMICONOMIC* :Jurnal ekonomi islam, 7.1 (2016).

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968),. 119

<sup>10</sup> Lubus Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, ( Surabaya: Terbit Terang 1998),. 8

<sup>11</sup> Rahayu, Sri. "Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Pengolahan Wajik Aneka Rasa di Desa Klambir Lima." *Jumant* 11.2(2019): 155-170

<sup>12</sup> Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994),. 69

lahirnya kesejahteraan melalui proses pemberdayaan perempuan 2putri. Yang dilakukan baik secara teori maupun secara praktik dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui keterampilan kasur bantal guling. Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah suatu study tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga perempuan dapat membelikan pengetahuan, keahlian, keterampilan.

Ekonomi keluarga yang dimaksud penulis adalah suatu usaha yang dilakukan masyarakat way lunik dengan cara mengikuti pelatihan pemberdayaan 2putri untuk menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti paangan, sandang, papan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Peningkatan ekonomi merupakan meningkatnya taraf hidup menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berlangsungnya hidup, dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan ini dapat meningkatkan perekonomian, inovasi dan kreatifitas untuk menciptakan produk yang terbaik.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dengan berkontribusi, kegiatan yang dilakukan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (study produksi

---

<sup>13</sup> Gunartin Gurnatin, Denok Surnasi, Syafaatul Hodayati, "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias," *Jurnal Pengabdian*, 2(2019) 183

kasur bantal guling, 2 putri), karna yang yang tadinya masyarakat way lunik tidak memiliki pekerjaan dan hanya berfokus pada penghasilan suami kini ditempat 2 putri memproduksi kasur bantal guling dari limbah pabrik yang menimbulkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi baik tersebut secara lebih konkrit sering juga disebut dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian peningkatan taraf hidup dapat pula dianggap sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat, disamping itu muncul pula anggapan bahwa sebagai upaya peningkatan taraf hidup, proses pemberdayaan masyarakat kendaknya memberi perhatian yang lebih besar kepada masyarakat yang berada pada taraf hidup paling rendah (tidak mampu).<sup>14</sup>

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting perempuan merupakan benteng utama didalam keluarga, Peran perempuan saat ini sudah seharusnya diberikan apresiasi, bukan hanya karena jumlahnya yang lebih banyak dari laki-laki tetapi juga karena perempuan memiliki kemampuan untuk mengatur, merawat sekaligus mencari nafkah untuk keluarga. Kehidupan keluarga yang berjalan baik tentu saja secara otomatis membuat sebuah negara juga berjalan dengan baik, disanalah tugas perempuan sangat diperlukan.<sup>15</sup> Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan”.Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan

---

<sup>14</sup> Gunawan Sumadibrat, Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, ( Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), Cet. Ke 1. Edisi II, h. 157

<sup>15</sup> Saraswati, Putu Sekarwangi, and I. Kusumawati Susrama. "Peran Perempuan dalam Keluarga untuk Melindungi serta Pemenuhan Hak Anak Dimasa Pandemi COVID-19." *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020* (2020): 131-138

ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi.<sup>16</sup>

Perempuan yang belum mandiri adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya serta belum percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah mereka yang mampu melihat potensi yang ada pada dirinya secara keseluruhan, baik itu untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri memiliki kreatifitas, terampil menciptakan sesuatu yang baru, berpandangan realistic, kuat jika ada permasalahan, berani melakukan sesuatu, serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik atau saran, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya sendiri tanpa bantuan orang lain dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.<sup>17</sup>

Menurut Ninin Ramadhani, perempuan yang menjadi pekerja tidaklah mudah, karena harus memenuhi semua peran ganda. Bagaimanapun semua peran yang dimiliki, jam kerja yang sibuk, sesuatu hal yang mengharuskan perempuan untuk tetap terlibat dan bertanggung jawab sebanyak yang disuka dari rumah sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja. Sehingga jarang atau bahkan sulit bagi perempuan untuk berkumpul kembali dengan keluarga dan berinteraksi dengan masyarakat<sup>18</sup> Lesswell mendefinisikan didalam buku karangan Remiswal perempuan adalah pengetahuan dan kesadaran, baik secara sadar atau tidak sadar bahwa seseorang masuk dalam golongan jenis kelamin.<sup>19</sup>

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, Sebuah keluarga tersusun dari

---

<sup>16</sup> Pudjiwati Sujogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa.*, (Jakarta;CV Rajawali 1998): 28

<sup>17</sup> Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dala Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004) :119.

<sup>18</sup> Ninin Ramadhani, "Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat," *Sosietas* 6, no. 2 (2016): 3-4.

<sup>19</sup> Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunika Lokal*, (Yogyakarta: Graha II, 2019) : 12.

orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan, mungkin tidak selalu berbagi atap rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga. Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga, tetapi tidak dipungkiri juga terkadang istri merasa kelelahan karna banyaknya pekerjaan yang ia lakukan sehingga membuat istri terkadang emosional, keadaan yang memuat istri harus melakukan pekerjaan sekaligus seperti, mengurus rumah tangga dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.<sup>20</sup> tanggung jawab. Dalam Islam, suami mempunyai kewajiban mencari nafkah, tetapi istri dapat membantu suaminya mencari nafkah sebagaimana dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yaitu tentang tolong-menolong. Dalam Islam terdapat perbedaan pendapat tentang kebolehan perempuan yang sudah menikah bekerja untuk mencari nafkah, ada yang memperbolehkan dan ada yang bersyarat. Jika perempuan memiliki keperluan rumah dan mengharuskan seperti mencari nafkah, Islam tidak melarang perempuan untuk hal tersebut. Namun, tetap menjaga toleransi tersebut dengan melakukan tugas utamanya.<sup>21</sup> Namun, pada saat ini banyak perempuan yang sudah menikah bekerja untuk mencari nafkah, karena harga kebutuhan yang semakin mahal menjadikan setiap anggota keluarga harus semakin giat dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Menurut Azizah dan Yelly dalam jurnal penelitiannya tentang

---

<sup>20</sup> Ibid, 28

<sup>21</sup> Sanawiyah Sanawiyah, “*Hukum Perempuan Yang Sudah Menikah Bekerja Di Luar Rumah Dalam Perspektif Islam,*” *ITTihad* 15, no. 27 (2017): 76.



perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga, perekonomian keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan kepala keluarga atau suami. Akan tetapi, terkadang tidak semua dapat dicukupi hanya dari pendapatan suami.<sup>22</sup>

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat QS. An-nahl 16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Jadi tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pahala siapa yang lebih banyak atau berlimpah, laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam karunia tersebut yang menunjukkan bahwa wanita memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki.

Barang siapa mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan kami beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan. Usai menjelaskan pahala yang disiapkan-Nya sebagai balasan amal saleh orang beriman, pada ayat ini Allah lalu menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu dari amal

---

<sup>22</sup> Azizah Alie dan Yelly Elanda, “Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya),” *Journal of Urban Sociology* 2, no. 2 (2020): 39.

saleh itu. Allah menyatakan, apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan dengan tulus kepada Allah dengan mengucapkan kalimat *a'udzu billa'hi minasy syaitho'nir rajim*, baik secara keras maupun lirih, agar engkau dihindarkan oleh Allah dari bisikan, rayuan, dan godaan setan yang terkutuk karena dijauhkan dari rahmat Allah.<sup>23</sup>

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Waylunik panjang bandar lampung ( study produksi kasur bantal guling, 2 putri), 2 putri yang berdiri pada tahun 2019 yang didirikan oleh ibu Kusumawati atau yang sering disebut ibu Kusumawati awal mula ibu Kusumawati mendirikan 2 putri ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran udara limbah pabrik, limbah pabrik yang dibuang secara sembarangan yang menyebabkan kebakaran, semenjak kejadian kebakaran ibu Kusumawati mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan limbah pabrik dan memanfaatkan limbah tersebut, muncullah ide kasur bantal guling ini dari limbah selain mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat membantu perekonomian masyarakat way lunik. Ibu Kusumawati yang memiliki besik menjahit jadi ibu Kusumawati memproduksi sendiri karna permintaan dan minat dari masyarakat akan kasur bantal guling ini yang menyebabkan ibu Kusumawati tidak sanggup mengerjakan sendiri jadi ibu Kusumawati mengajak tetangga untuk belajar membuat kasur bantal guling busa, dan kasur lipat, awal mendirikan 2putri ini terdiri dari sekitar 20orang yang dari mana anak-anak yang besiknya diajarkan memotong, remaja dan ibu-ibu diajarkan unjuk menjahit dan sebagian bapak-bapak membuat kasur dan sekarang hanya tersisa 9orang, semenjak pandemi ini minat kasur bantal guling menurun jadi banyak dari masyarakat yang sudah tidak ikut berkontribusi lagi di 2putri, karna menurutnya limbah dari pabrik itu sendiri yang biasanya seminggu dapat 3 truk limbah sekarang hanya 1truk, karna mengurangnya limbah ini berpengaruh besar terhadap 2 putri, limbah yang awalnya mudah didapatkan semenjak pandemi ini sulit untuk didapatkan dan bahkan limbah tersebut dijual Rp 6.000,- – Rp 15.000,- itupun masih sulit untuk didapatkan tetapi ibu Kusumawati masih mengusahakan untuk

---

<sup>23</sup> <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> Diakses Pada Tanggal 01 november 2021 Pukul 12.09 Wib

mendapatkan limbah-limbah dari pabrik ke pabrik lainya bahkan sampai keluar kota seperti, batu raja, Palembang, tanggerang dan lain-lain. Pemberdayaan perempuan suatu proses kesadaran yang membentuk kapasitas perempuan dalam meningkatkan potensi lebih baik lagi, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran tatapi karna bahan yang diperlukan untuk pengajaran proses pemberdayaan bahan limbah pabrik menurun sehingga proses pemberdayaan melemah.<sup>24</sup>

Pemberdayaan perempuan upaya mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan perempuan untuk meraih akses dan penguasaan terhadap posisi pengambilan keputusan yang menjujung dalam meningkatkan taraf hidupnya. Konsep pemberdayaan perempuan ini dapat dipahami dalam dua konteks, pertama proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran yang dimana perempuan juga memiliki hak untuk mengambil keputusan, kedua pemberdayaan yang berkaitan dengan fokus hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki dimasyarakat yang beragam.<sup>25</sup>

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.<sup>26</sup> Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan dan konsep diri kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>27</sup>

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah way lunik ,perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan,

---

<sup>24</sup> Kusumawati, wawancara dengan pemilik, *proses pemberdayaan perempuan, Bandar Lampung*, 05 april 2022.

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan social* ( Cet. V; Bandung PT Refika Aditama,2005), 60

<sup>26</sup> Titik Sumarti, “Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Poaiia Kaum Perempuan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp : 2010), 212

<sup>27</sup> Ganiem, Leila Mona. “Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan.” *Jurnal Aspikom 3.2(2017): 239-255.*

ketrampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang sering kali di kenal dengan istilah “Trippe Burden Of Women” yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.<sup>28</sup>

Dengan demikian pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karna dengan adanya pemberdayaan perempuan sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan di masyarakat.

Proses dan aktifitas pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh 2putri membawa impikasi yang cukup signifikan dalam pola relasi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Kemandirian perempuan dibekali dengan cara pandang kesetaraan gender yang dilakukan sedikit demi sedikit telah mengggkat posisi perempuan dalam rumah tangga. Upaya pemberdayaan merupakan salah satu untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Terdapat beberapa proses tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan. Proses yang dilakukan dengan tahap penyadaran, tahap pelatihan dan tahap pendampingan.<sup>29</sup> Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi, Ibu Kusumawati berinisiatif membuks usaha kasur bantal guling sehingga menciptakan kemandirian ekonomi bagi perempuan dengan melakukan program pemberdayaan tersebut. Salah satunya dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan di Waylunik panjang bandar lampung yang perkerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki kesibukan lain dirumah, dengan diadakannya program pemberdayaan dapat membantu perekonomian keluarga dan tetunya mampu memiliki penghasilan tambahan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Febriani, “Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan MeKusumawatiah Di Kota Padang”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.3 No.3 (Padang; Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa, 2012),.11

<sup>29</sup> Siti Hajar dkk. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2018. 52

<sup>30</sup> Kusumawati, wawancara dengan pemilik, *Proses Pemberdayaan Perempuan*,

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan control perempuan dan laki-laki di semua pembangunan. Pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan menggambarkan peran perempuan pada umumnya masyarakat di Indonesia, dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Cara pandang masyarakat terhadap perempuan sering sekali dipandang rendah, tidak dapat menghasilkan uang sendiri serta tak berdaya tanpa adanya laki-laki, namun jika perempuan diberdayakan dan diberi keterampilan atau kecakapan sesungguhnya perempuan bukanlah kaum yang lemah, karna mereka juga dapat menghasilkan uang sama seperti laki-laki. Seperti pemberdayaan perempuan yang ada di Waylunik, ibu Kusumawati mengajak masyarakat way lunik untuk mengikuti pelatihan menjahit sehingga mampu membangun potensi yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik ingin untuk melakukan penelitian tentang ”Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Waylunik panjang ( study produksi kasu bantal guling, 2 putri)”

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu adar tidak terjadi peluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan penelitian ini. Maka penelitian ini memfokuskan pada Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Waylunik panjang ( study produksi

kasur bantal guling, 2 putri). Adapun sub-fokusnya pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam proposal ini adalah “Bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah diajukan maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, dan adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan.
- b. Secara praktis, mampu memberikan informasi yang cukup akan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan di way unik dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang permasalahan atau masalah yang sama dengan judul ini.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi badi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah

terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat oleh peneliti

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maristya Supriyanti tahun 2017 mengambil judul “Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Batik Tulis Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas)”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui home industry batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, hasil peneliyian yang dilakukan pemberdayaan perempuan melalui home industri batik tulis telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dalam prespektif Ekonomi Islam. Home industri batik tulis didirikan atas inisiatif dari ketua PKK desa plana dengan tujuan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, dalam prespektif ekonomi islam pemberdayaan perempuan dalam home industri batik tulis didesa plana, kecamatan somagede, Kabupaten Banyumas dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam islam.<sup>31</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maristya Supriyanti membahas mengenai penghasilan suami yang diyakini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dengan adanya istri bekerja sebagai pembatik maka dapat membantu kelaurag dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan ibu Kusumawati(ibu neng) mengenai proses pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Kurnia Putri, jurusan

---

<sup>31</sup> Marisatya Supriyanti, “*Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kusus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas)*”, Skripsi (IAIN Purwekerto,2017)

pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, yang berjudul “pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga ( up2k) di desa sumber rejo kecamatan waway karya lampung timur” Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (up2k) dan bagaimana dampak dari pelaksanaan program usaha peningkatan pendapatan keluarga (up2k) bagi perkembangan kehidupan masyarakat di desa sumber rejo kecamatan waway karya lampung timur, penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini menjadikan perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk meningkatkan taraf hidup keluarga<sup>32</sup>

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian Diana Kurnia Putri mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan sebuah lembaga perempuan (PKK) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan perempuan untuk kemandirian ekonomi dalam mendirikan usaha.

3. Jurnal, Abdul Hamid, “ Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi”. Jurnal 2015 Raheema studi Gender dan Anak ini dibuat bertujuan untuk mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha mikro konveksi. Isi dalam penelitian ini yaitu terdapat dua cara untuk melakukan suatu pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro koveksi yakni pertama, mengambil beberapa perempuan untuk dibimbing seluruh keterampilan usaha konveksi mulai dari tahap design samapai finishing. Kedua, masing-masi diberika pada satu personal sehingga tidak

---

<sup>32</sup> Diana Kurnia Putri, Skripsi *pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga ( up2k) di desa sumber rejo kecamatan waway karya lampung timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.



semuanya membentuk kelompok maka akan saling menyelesaikan tiap tahap dari proses produksi usaha koveksi.<sup>33</sup> Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian Abdul Hamid mengenai cara melakukan pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro koveksi yang dibimbing keterampilan dalam memproduksi setelah itu membentuk membentuk kelompok setiap pekerjaan masing-masing. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas proses pembuatan kasur bantal guling yang langsung dibimbing oleh pemilik 2putri.

Berdasarkan penjabaran kajian penelitian terdahulu diatas telah memberikan referensi dan rujukan untuk membantu peneliti dalam menganalisis mengenai penelian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian terdahulu sangat berbeda isinya dengan yang peneliti tulis.

## H. Metode Penelitian

Untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. penelitian ini artinya termasuk jenis penelitian lapangan (field research).<sup>34</sup> yakni penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat. penggunaan metode penelitian kualitatif pula mengarahkan pusat perhatian kepada bagaimana cara orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain, peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yg dianggap “people’s point of view”, serta pemaparan akibat penelitian sesuai data dan informasi lapangan dengan menarik makna serta konsepnya.

---

<sup>33</sup> Hamid, Abdul.”Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi.”Raheema:Jurnal Studi Gender dan Anak3.2 (2015) :173-184.

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), :17

Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar lampung.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian-kejadian dengan tujuan membentuk deksripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang informasi-informasi serta sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek kondisi, suatu pemikiran dan peristiwa yang terjadi pada saat ini, tujuannya untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, factual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.<sup>35</sup>

Penulis menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka, Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di way unik panjang bandar lampung.

---

<sup>35</sup> Moh, Nasir *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) 54.

### **3. Lokasi Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini akan dilakukan pada Way Lunik Panjang Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data yang meliputi:

#### **a. Data primer**

Sumber data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang terkait dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling, yaitu dengan suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan memulai mencari data dengan jumlah yang kecil, kemudian meluas pada informan yang diarahkan dari informan kunci yang akhirnya jumlah informan akan bertambah banyak. Dalam penelitian ini informan pangkal yaitu pemilik 2putri Ibu Kusumawati dan Bapak Udiyanto, kemudian akan diarahkan kepada para objek pemberdayaan Ibu Siti, Ibu Khusnul, Ibu Minah dan Ibu Indri. Validasi data dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan dari banyaknya jumlah informan melainkan kualitas data yang diperoleh.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan

dilandasi dengan tujuan penelitian.<sup>36</sup> Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>37</sup>

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada objek penelitian dengan pertimbangan peneliti ingin memperoleh langsung data dari objek penelitian yang terdiri dari beberapa orang inti dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh 2putri, sehingga mampu memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>38</sup> dengan menggunakan metode observasi data yang dicari akan didapat dari terjun langsung ke lapangan, ketetangga atau komunitas yang akan diteliti.<sup>39</sup>

Tujuan penulis menggunakan metode observasi secara terang-terangan untuk melihat dan mencatat data-data terkait tentang fungsi yang dilakukan 2Putri dalam pemberdayaan perempuan yang meliputi strategi apa saja yang dilakukan oleh 2Putri dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi, pelatihan dan diskusi yang diberikan untuk menyadarkan masyarakat khususnya perempuan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis dengan cara mencatat data. pada penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui dokumen-

---

<sup>36</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Ekonomi,2005) h.66.

<sup>37</sup> Tegor, S, et al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha, 2020

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana ,2017),. H.19

<sup>39</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta:2007, Grasido) 112

dokumen yang dikumpulkan dan diolah sehingga relevan menggunakan objek penelitian, Dokumentasi asal penelitian ini mengambil berkas yang ada mengenai gambaran umum dan gambaran yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.<sup>40</sup>

Dengan demikian peneliti menggunakan metode ini untuk mencari informasi baru lebih lanjut mengenai pembukuan berupa jurnal, catatan yang dimiliki 2Putri way lunik panjang bandar lampung. Dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder, lain halnya dengan observasi atau wawancara yang bersifat primer. Sehingga untuk melengkapi data yang didapatkan agar tidak mencari data primer saja unruk memperkuat data. Data yang penulis butuhkan bersumber dari hasil dokumentasi tertulis baik berupa asrip-arsip, visio foto yang memperjelas keterangan mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik kelurahan maupun lembaga kursus, kegiatan pelatihan dan berupa dokumntasi foto kegiatan pelatihan saat proses pemberdayaan, pembukuan laporan kegiatan dan data lainnya seperti profol wilayah.

## 5. Analisis data

Analisis data meruoakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>41</sup> Hal ini dilakukan untuk memisahkan data yang penting untuk dipelajari dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami baik bagi penulis maupun pembaca.

Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara berikut :

### a. Reduksi data

Miles dan Hubermen mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar , yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses

---

<sup>40</sup> Sukmadinata, S.N. "*Metode Penelitia.*" Bandung: PT Remaja rosdakarya (2005)

<sup>41</sup> Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 85.

reduksi data ini data yang di peroleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang di dapat dirangkum yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian diatarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>42</sup>

## I. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

---

<sup>42</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018), 235.

Bab ini merupakan suatu pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan basis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, yang dimana teori tersebut digunakan sebagai pisau analisa guna mengelaborasi masalah yang diajukan dalam penelitian.

## **BAB III DATA PENELITIAN**

Bab ini merupakan data penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data penelitian merupakan akumulasi dari tahap prosedur penelitian yang dilakukan yang berisi tentang angka maupun deskripsi tentang objek penelitian.

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang penutup yaitu dalam bagian ini meliputi kesimpulan pembahasan dan saran dari penulis.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

#### **A. Pemberdayaan perempuan**

##### **1. Pengertian pemberdayaan perempuan**

Pemberdayaan upaya menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Perempuan yang dianggap memiliki banyak masalah dalam segala aspek kehidupan, menarik untuk dijadikan pusat pembahasan. Baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, atau bahkan sosial budaya, perempuan selalu menjadi figure perhatian dan objek ketidaksetaraan. Pasalnya, akibat konstruksi sosial masyarakat, selalu ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, yang terkesan relevan dan nyata. Namun pada dasarnya anggapan ini tidak selalu membutuhkan bukti dan solusi bagaimana memperlakukan perempuan dalam kapasitas yang tepat. Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok laki-laki dalam hal-hal tertentu misal dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan lainnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Widiastuti, Novi and Prita Kartika. "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2017)20-29



Menurut Tikson pemberdayaan perempuan yaitu memberi kesempatan dan mendorong individu untuk mengambil bagian dan tanggung jawab baik perorangan ataupun kelompok guna meningkatkan kemampuan dalam memberikan kontribusi terhadap tujuan organisasi. Pemberdayaan perempuan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif sebagai langkah awal untuk memberikan kesempatan mengambil tanggung jawab guna meningkatkan dan memberikan kontribusi organisasi. Menurut Sulaiman Asang Pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan Paradigma baru pembangunan untuk memberdayakan perempuan dengan cara membangun daya melalui:

a. Memotivasi

Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri, agar dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

b. Menggali potensi

Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekan pada proses meningkatkan kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memandirikan dan menyetarakan kaum perempuan (gender).

c. Membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki

Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran untuk keterlibat mengorganisir diri agar lebih maju serta ada upaya meningkatkannya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Metode pada pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut

pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan.

- d. Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya  
Kontribusi perempuan tidak cukup hanya ditandai dalam bentuk uang, tenaga dan in-natural lainnya, melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan<sup>44</sup>

Pemberdayaan perempuan ialah upaya pemampuan perempuan, untuk memperoleh akses serta kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, supaya perempuan dapat mengatur diri dan menaikkan rasa percaya diri untuk bisa berperan serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membentuk kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. sebagai proses pemberdayaan merupakan kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.<sup>45</sup> Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separuh harga laki-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi di Indonesia dalam bidang pendidikan relatif masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan yang menggapainya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hardiana, *Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Kabupaten Enrekang*. DISS. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018

<sup>45</sup> Tan, Mely G. “*Perempuan dan Pemberdayaan*” makalah dalam kongres *Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI)*. Ujung Padang (1995)

<sup>46</sup> Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).181

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi perempuan, pemberdayaan perempuan harus dimulai dari pengembangan diri perempuan untuk meningkatkan potensi serta kesadaran yang ada pada diri sendiri, dengan demikian pemberdayaan perempuan upaya memperbaiki status dan peran dalam kehidupannya dengan saling membantu perempuan lainnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki diri sendiri. Dalam pandangan proses pemberdayaan lebih melibatkan pada bentuk partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dari individu maupun kelompok yang secara sadar dalam berkontribusi secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat terutama pada masalah kemiskinan, kesenjangan dan ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>47</sup> Makna dari pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada pengjudan persamaan derajat yang lebih besar antara laki-laki dan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol perempuan dan laki-laki disemua bidang pembangunan, program-program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mewujudkan terciptanya pembangunan laki-laki dan perempuan secara seimbang.<sup>48</sup> Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberadaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar

---

<sup>47</sup> Aziz Mualim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Samudra Baru, 2012) 35-37

<sup>48</sup> Marwanti, Sri, and Ismi Dwi Astuti. "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 9.1 (2012)

mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.<sup>49</sup>

Menurut prijono dan pranaka pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pempuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.<sup>50</sup>

Menurut Suparjan kebijakan pemberdayaan terhadap masyarakat dibutuhkan bukan semata karena alasan kebutuhan jangka pendek, tetapi lebih jauh dari itu, pemberdayaan dilakukan untuk strategi kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Hal esensial yang perlu diperhatikan pada proses pemberdayaan adalah bagaimana seseorang memahami essensi pemberdayaan secara benar dan bagaimana memilih strategi yang tepat untuk pemberdayaan. Soenyoto Usman mendefinisikan peran sebagai sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat. Jika dilihat dari perjalanan sejarah, perempuan Indonesia memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting.<sup>51</sup>

Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat

---

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003). 35

<sup>50</sup> Prijono, Onny S., and A. M. W. Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Centre for Strategic and International Studies, 1996.

<sup>51</sup> Hasanah, Siti. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (*Simpan Pinjam Syariah Perempuan*)."*Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9.1 (2013): 71-88.

berpartisipasi.<sup>52</sup>

## 2. Tahapan pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara cepat atau instan, adapun tahap-tahap pemberdayaan yaitu;

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu adanya kesadaran untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas yang lebih baik lagi bagi diri sendiri dan memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan. Tahap ini merupakan tahap perdispsn dalam peroses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdayaan berusaha menciptakan pra-kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsung proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Upaya penyadaran memberikan pemahaman untuk mampu dan memotivasi masyarakat kelurahan way lunik agar keluar dari kemiskinan. Penyadaran yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi.

- b. Tahap transformasi berupa kemampuan yang berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan memberikan keterampilan bagi perempuan sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan lebih efektif jika tahap pertama telah terkondisi, masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga membentuk inisiatif dan kemampuan

---

<sup>52</sup> Zakiah, Zakiah. "Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya". Analisa : Journal of Social Science and Religion 17.1 (2010): 44

inovatif yang mengantarkan perempuan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian, kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya<sup>53</sup>

Pada tahap pertama yaitu tahap penyadaran masyarakat kelurahan way lunik pemberdayaan yang berusaha mempersiapkan proses pemberdayaan yang lebih efektif, dengan adanya penyadaran pada diri sendiri dapat membuka kesadaran bagi masyarakat tentang perlunya memperbaiki kondisi yang lebih baik lagi dimasa depan. Sentuhan penyadaran dengan sosialisasi memberikan motivasi akan lebih membuka tingkat kesadaran masyarakat akan kondisi saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan keadaan yang lebih baik lagi.

Tahap kedua yaitu dengan memiliki kemampuan pengetahuan, kecakapan dan memberikan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga yaitu peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga memiliki sasaran keterampilan pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga menciptakan kemandirian bagi perempuan. Apabila masyarakat dapat

---

<sup>53</sup> Ambar Teguh sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media. 2004), : 83

melakukan tahapan ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.<sup>54</sup>

### 3. Tujuan pemberdayaan perempuan

Tujuan dari pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan tercapainya kualitas hidup dan merubah struktur serta pranata yang memperkuat dan melestarikan diskriminasi gender dan ketidakadilan sosial agar kaum perempuan bisa bergerak diseluruh bidang dan sektor, Tujuan pemberdayaan perempuan tidak lepas dari tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri agar masyarakat terlepas dari kemiskinan maupun keterbelakangan yang kurang mampu, sebagai upaya memperbaiki kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain

Adapun indikator pemberdayaan perempuan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan Gender.
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kaligesing, Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) : 9

<sup>55</sup> "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif." *Musawa: Journal for Gender Studies* 11.1 (2019): 14-33.

Menurut Nugroho tujuan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar - menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaumperempuan dalam mengelola usaha rumah tangga seperti industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat teribat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.<sup>56</sup>

Namun lebih dari itu semua, terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter yang sama, perempuan harus berperan aktif dalam beberapa kegiatan, jika ini semua telah terlaksanakan, maka perempuan bener-bener sudah terberdayakan.

#### **4. Proses pemberdayaan perempuan**

Pemberdayaan perempuan sama halnya seperti hakikat pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian

---

<sup>56</sup> Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Adminstrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



pada ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah individu dan membangun pemberdayaan yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebgaiian besar anggotanya sehat fisik, mental, terdidik dan kuat tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Pemberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.<sup>57</sup>

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengotimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sebagai suatu proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan, mengakses sumberdaya dan kegiatan yang bisa memperbaiki keadaan ekonominya. Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala atau upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Perubahan terencana dinamis yang direncanakan seseorang individu atau kelompok merupakan suatu proses, perubahan memang menuntut dinamikia masyarakat untuk mengantisipasi keadaan-keadaan dimasa yang akan mendatang melalui pengumpulan data-data baik yang aktual maupun yang pontesial dan menganalisisnya untuk kemudian merancang suatu tujuan-tujuan dan cara mencapai tujuan dimasa yang akan mendatang. Terkait dengan perubahan terencana proses perubahan seringkali terkendala oleh keterbatasan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan, tidak hanya keterbatasan sumber daya berupa modal, tetapi juga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan peralatan atau teknologi yang digunakan dan seringkali juga keterbatasan wawasan yang sangat menentukan semangatnya untuk melakukan perubahan.

---

<sup>57</sup> Aprilia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung:Alfabeta,2015),94

Pemberdayaan sebagai proses perubahan memerlukan inovasi yang berupa ide, produk, gagasan, metode, peralatan atau teknologi, pemberdayaan juga membutuhkan fasilitator yang kompeten dan memiliki integritas tinggi terhadap perbaikan mutu hidup masyarakat yang akan difasilitasi, dengan begitu kegiatan pemberdayaan membutuhkan fasilitator yang akan berperan atau bertindak sebagai agen perubahan yang berkewajiban untuk memotivasi, memfasilitasi dan melakukan advokasi demi mewujudkan perubahan.<sup>58</sup> Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya material atau non material yang terpenting melalui redistribusi modal atau kepemilikan, dalam pembangunan partisipatif pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat. Menurut Heru Nugroho pemberdayaan adalah suatu proses penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan, pengertian pemberdayaan tersebut meneka pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki.<sup>59</sup>

Dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan, yaitu: pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan agar individu yang ikut berkontribusi menjadi lebih berdaya dan pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa

---

<sup>58</sup> Ibid., 123-129.

<sup>59</sup> Putri, Depi. "Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). ICODEV: Indonesia Community Development Journal 2.1(2021): 23-24

yang menjadi pilihan hidupnya menjadi proses dialog. Proses pemberdayaan dimaknai sebagai tuntutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat untuk menjadi lebih berdaya. Adapun proses tahapan pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan meningkatkan kapasitas diri yang dilakukan dengan bersosialisasi akan pentingnya pemanfaatan limbah pabrik busa.
2. Tahap pelatihan merupakan alternative dalam proses pemberdayaan agar masyarakat meningkatkan keterampilan dalam membuat usaha. Dalam hal ini masyarakat diajak untuk menggali potensi yang ada diwilayahnya dan masyarakat diberikan pelatihan dalam mengelola potensi lokal sehingga masyarakat mampu menciptakan usahanya sendiri.
3. Tahap pendampingan merupakan upaya mendengarkan keluh kesah masyarakat, apa saja yang dihadapi setelah pelatihan selesai dilakukan untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>60</sup>

Menurut Wilson ada empat proses pemberdayaan yaitu:

1. Awakening (penyadaran) pada tahapan ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik dan efektif.
2. Understanding (pemahaman) pada tahapan ini masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya.

---

<sup>60</sup> Anggraini, Fitri Febriana, dan Titik Djumiarti. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang." *J. Public Manang. Rev* (2020).

3. Harnessing (memanfaatkan) setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya.
4. Using (menggunakan) keterampilan dan kemampuan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Kabeer dalam Mardhia menyatakan ada lima unsur utama yang wajib diperhatikan:
  1. Welfare (kesejahteraan) unsur ini merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Dalam aspek kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Misalnya ketidak beruntungan dalam partisipasi ekonomi keluarga, pencapaian pendidikan, kesehatan dan pengupahan.
  2. Consientisation (konsientisasi) konsientisasi pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.
  3. Participation (Partisipasi) kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka.
  4. Equality of Control (Kesetaraan dalam Kekuasaan) kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi dan distribusi keuntungan, sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan.
  5. Acces (Akses) akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh seluruh haknya. Akses terhadap sumberdaya produktif seperti tanah,

---

<sup>61</sup> Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPD) Melalui Proses (Studi di Kecamatan [Pekalongan Kabupaten Lampung Timur]," *Manajemen dan Bisnis*, 2(April 2013), 184.

kredit, pelatihan, fasilitas, pemasaran, tenaga kerja dan pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan hal penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktifitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat tinggal. Tanpa adanya akses, pemahaman serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, perempuan miskin lebih termajinasi dari komunitasnya, negaranya bahkan dunia.<sup>62</sup>

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang penting karna terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa berapa pentingnya perubahan, perubahan dapat dilakukan dengan adanya pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh agen pemberdayaan.

Sebagai firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُرَّ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَہُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

---

<sup>62</sup> Mardhia, N. *Optimalisasi Pemerintah Daerah Nagan Raya Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Aparatur Gampong Mengenai Undang-undang Desa*. Jurnal Public Policy(2018),2(1)

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan, bahwa allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>63</sup>

## 5. Strategi Pemberdayaan Perempuan

kegiatan pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik didomain publik maupun dosmetik, kegiatan yang memiliki tujuan yang sudah jelas dah harus dicapai, oleh karna itu setiap pelaksanaan pemberdayaan perempuan harus dilandasi dengan strategi demi keberhasilan serta tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan, strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerimaan manfaat yang dikehendaki, oleh karna itu pengertian strategi sering rancu menggunakan: metode, teknik atau taktik, stategi pemberdayaan ditunjukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan akseibilitas pada semua bidang, namun keberhasilan pemberdayaan perempuan tidak hanya menekankan pada hasil, tapi juga pada prosesnya melalui pastisipasi yang tinggi yang diberikan masyarakat yang berbasis pada potensi yang dimiliki. Potensi atau kebutuhan tentu saja bermacam-macam sehingga pemberdaya dapat menenrukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Menurut Edi Suharto strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang siusulkan dapat diterima oleh

---

<sup>63</sup> <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html> Diakses Pada Tanggal 24 November 2022 Pukul 09.14 Wib

partisipan atau berbagai kalangan yang akan terlibat dalam proses perubahan.<sup>64</sup>

Menurut Zakiyah, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai perlengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (kesurga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung pada suami.
2. Memberikan beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa diajarkan, misalnya; keterampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis usaha lainnya.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih kuatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tingginya perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.<sup>65</sup>

## **6. Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Rendahnya status ekonomi perempuan di Indonesia salah satunya karena lemahnya perempuan dalam mengakses sumber daya di keluarga, masyarakat atau negara. Upaya pengurangan kemiskinan dan ketidakadilan yang dikenal oleh

---

<sup>64</sup> Putri, Depi. "*Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial* ...23-24.

<sup>65</sup> Zakiah, Zakiah. "*Pemberdayaan Perempuan* ....37-56.

perempuan akan berimplikasi pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat yang dikenal. Histori ini dapat terlihat saat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak buruk pada pendapatan keluarga sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Kondisi ini akan berpengaruh semakin buruk bila para pembuat kebijakan dan program mengabaikan perbedaan kondisi dan kemampuan dari berbagai elemen masyarakat termasuk di dalamnya laki-laki dan perempuan, perempuan mempunyai persepsi yang lebih beragam dibandingkan laki-laki dalam kesejahteraan atau kemiskinan yaitu disamping aspek yang berhubungan dengan akses pendapatan, kepemilikan aset, kualitas kesehatan, pangan serta peluang, juga mencermati hal-hal berkaitan dengan kehidupan keluarga seperti keharmonisan keluarga, rasa aman, ada tidaknya hubungan dengan rentenir, gaya hidup, kemampuan membantu orang tua dan orang lain serta hubungan sosial dengan tetangga. Dari ragam kondisi tersebut pada akhirnya direspon oleh pemerintah salah satunya melalui kebijakan pemberdayaan perempuan yang mengarah pada peningkatan ekonomi keluarga termasuk keikutsertaan Indonesia dalam menyukseskan Deklarasi Millenium Development Goals (MDG).<sup>66</sup>

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.<sup>67</sup> Masyarakat yang melanglah maju ke zaman baru seperti zaman kita yang semua sudah lebih modern dan merubah presefektif masyarakat yang perempuan hanya didapur dan bakal balik lagi kedapur, perubahan pada sistem perekonomian dalam

---

<sup>66</sup> Puspitasari, Dewi Cahyani. *"Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga."* Jurnal Pemikiran Sosiologi 1.2 (2012): 69-80.

<sup>67</sup> Darmawani, N. *Peran Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat.* Diss. Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013



masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi berubah pula. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi.<sup>68</sup>

Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan atau menandai adanya kesetaran gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah, akan tetapi karena perempuan umumnya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan disektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan hal tersebut memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, sisi ;ainya harus tetap tunduk pada tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah, suami dan anak-anak.<sup>69</sup> Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit, perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga, mulai dari berkebun, bertani, berdagang hingga menjadi butuh pabrik dilakukan oleh perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Pada kenyataannya masih banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih dilakalangan masyarakat. Akses yang ada di era moderenitas ini diperuntungkan bagi manusia yang dapat mengelola peluang usaha dengan baik yang memadukan teknologi didalamnya. Oleh sebab itu, perempuan menjadi terhambat untuk melakukan peran yang lebih seperti bekerja dan memulai usaha, namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada

---

<sup>68</sup> Yuliana, Yuliana. *Skripsi Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018

<sup>69</sup> Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, Jurnal Dinamika, Vol. 3 No. 2, Desember 2017, 2-3

kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Karena alasan tersebut sehingga peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga.<sup>70</sup> Penyebab utama para perempuan di kelurahan way lunik panjang bandar lampung bekerja yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai, dengan penghasilan yang tidak tetap kondisi inilah yang membuat para kaum perempuan di kelurahan way lunik memilih untuk bekerja, mereka dituntut untuk bisa lebih kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga, sebagai salah satu dari anggota keluarga, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Di kelurahan way lunik dalam kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang besar, dimana satu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestik, dan pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial ekonomi.

## **7. Peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat**

Fasilitator merupakan suatu pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setiap proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan seorang fasilitator untuk membantu mempermudah dalam menganalisis persoalan yang ada, Fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, fasilitator bertugas untuk; (1) Menerapkan aturan main dalam daerah dampingan, (2) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh petunjuk teknis, (3) Menangani masalah, pelatihan, dan penguatan kelompok. Tugas-tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk berinteraksi secara

---

<sup>70</sup> Rizkia, Frida Nur." *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman.*" *Social Studies* 6.4 (2017): 406-418

aktif dengan masyarakat, fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan komunikasi tatap muka dan melalui papan informasi yang ditempatkan di kantor kelurahan. Komunikasi tatap muka ini dilakukan secara formal dan informal. Secara formal umumnya di laksanakan dalam sebuah forum rapat dan sosialisasi umum yang melibatkan perangkat kelurahan dan seluruh lapisan masyarakat dalam wilayah dampungannya.<sup>71</sup> Secara konvensional, peran penyuluh/fasilitator hanya dibatasi pada kewajiban untuk menyampaikan inovasi atau mempengaruhi penerimaan manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik tertentu agar penerima manfaat itu dengan kesadaran dan kemampuan sendiri mengadopsi inovasi yang telah disampaikan. Dalam perkembangannya peran fasilitator hanya terbatas dengan fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya, tetapi harus menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili dengan masyarakat, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan-balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga pemberdayaan yang bersangkutan.<sup>72</sup>

Peran fasilitator sangatlah penting, fasilitator seseorang yang mampu membuka peluang menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, fasilitasi atau memfasilitasi yaitu untuk membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Fasilitator juga merupakan orang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi kelompok sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama, fasilitator berperan dalam mendampingi masyarakat, penerima manfaat

---

<sup>71</sup> Jurmrana, Jumrana. "*Fasilitator dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat.*" *Profetik: Jurnal Komunikasi* 8.1 (2015).

<sup>72</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Public*,140

dalam menerima program dan berkerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

## **B. Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi. Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.<sup>73</sup> Ekonomi adalah suatu bidang yang suka cukup lama berkembang sebagai satu bidang ilmu pengetahuan.<sup>74</sup> Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada didunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja, seperti yang sudah dijelaskan diatas ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga, jadi setiap orang yang sudah berumah tangga khususnya kepala keluarga harus berkerja mencari nafkah supaya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Abraham Maslow mengartikan bahwa ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan atas kehidupan manusia melalui pengembangan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.<sup>75</sup>

Keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka

---

<sup>73</sup> H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Medi H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002), h. 1a Nusantara, 2002), :1

<sup>74</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*, (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada, 2013).3

<sup>75</sup> Sugiarto, et al, *Ekonomi Mikro*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002,

mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah yang lebih besar, Individu lain dapat menjadi keluarga melalui jalan pernikahan dengan individu lain di keluarga lain. Melalui pernikahan, akan ada ikatan dari dua keluarga yang menjadikan sistem kekeluargaan lebih besar.<sup>76</sup> Dalam sebuah keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional, ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan membarikan bantuan dalam menstabilkan emosinya.<sup>77</sup> Keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota; keluarga dapat diperlakukan sebagai sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya dalam masyarakat dan dalam sistem kekerabatan itu sendiri.<sup>78</sup> Sedangkan menurut Horton dan Hurt, mendefinisikan keluarga dalam beberapa pengertian, dalam jurnal *Acta Diurna*, yaitu:

- a. Sebuah kelompok dengan nenek moyang yang sama.
- b. Sebuah kelompok kekerabatan yang dihubungkan oleh darah dan pernikahan.
- c. Pasangan lajang dengan anak-anak
- d. Anggota komunitas yang biasa disebut keluarga<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Henslein, M. J. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi ke-6* Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 116

<sup>77</sup> Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan pesrta didik* ,(Jakarta PT Bumi Aksara ) 94-95

<sup>78</sup> Sajogjo, P. *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali 1985 .27

<sup>79</sup> Purba Rana Ikhwanul, “Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado” *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3.4 (2014)

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.<sup>80</sup> Ekonomi keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi pada unit yang paling kecil (keluarga) dari system ekonomi yang lebih besar.<sup>81</sup>

Menurut Gunawan Sumogningrat, ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan.<sup>82</sup>

Ekonomi di dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak sumber-sumber pendapatan atau keuangan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. dengan adanya keberadaan pabrik 2 putri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Adanya suatu pabrik 2 putri ini dapat meningkatkan potensi dan keterampilan masyarakat sekitar, Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendinamisasikan faktor penting yang ada pada keluarga, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek mengenali masalah, kebutuhan, aspirasi dan menghargai potensi yang dimiliki serta mempercayai tujuan yang ingin

---

<sup>80</sup> Shinta doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset h 6-7

<sup>81</sup> *Ibid.*, 1

<sup>82</sup> Gunawan Sumonigrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005). 69

dicapainya.<sup>83</sup> Peranan ekonomi keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian seseorang, sehingga akan memperoleh kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan potensi yang sudah ada didalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya, ekonomi berperan sebagai upaua dalam membebaskan manusia dari ketidakmampuan ekonomi. Dengan semangat masyarakat yang tinggi dapat merubah ekonomi yang cukup bahkan lebih tinggi, seseorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang , sehingga orang dan jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan efisien, sehingga perlu adanya pengembangan dibidang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mencegah dan

---

<sup>83</sup> Yuliana, Rita. "Model pemberdayaan ekonomi keluarga pengembang ekonomi lokal melalui sistem kemitraan bisnis islam berbasis mompreneur." *Pamator Journal* 3.2 (2010): 128-135.

mengendalikan tingkat inflasi dan stabilnya kurs mata uang asing.<sup>84</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai modern economic growth. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang kesejahteraan tercemin pada peningkatan output perkapita sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat.<sup>85</sup> Menurut Hasyim pada dasarnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, Pertama, Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Kedua, Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat. Ketiga, Faktor-faktor Non-Ekonomi, faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, giat dan sebagainya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Safrianto, Yoyon. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue.” *Jurnal Ekombis* 4.1 (2018)

<sup>85</sup> Syahputra, Rinaldi. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1.2 (2017): 183-191

<sup>86</sup> Aje Nira Sanitra, *pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pengangguran di Indonesia*, Jurusan ilmu ekonomi, universitas



### 3. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Sebagian besar permasalahan rumah tangga adalah ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, Imam Nawawi (dalam bukunya cahyadi Takariawan) menjelaskan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.<sup>87</sup> Menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupankebutuhan ekonomi keluarga:

1. Cukup makan dan memenuhi standar gizi
2. Cukup air untuk memasak makanan, pengaliran, membersihkan badan, bersuci dan lain-lain
3. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat
4. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni
5. Cukup materi untuk keperluan rumah tangga, pendidikan, dan pengobatan
6. Tabungan haji dan umroh

Perbedaan tingkat pendapatan akan melibatkan perbedaan pola distribusi pendapatan. Dengan pendapatan yang kecil seseorang akan mendahulukan kebutuhan seperti makan.<sup>88</sup> Status ekonomi rumah tangga memiliki perana yang sangat besar terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga termasuk keadaan kesehatan yang berhubungan dengan

---

islam negeri ar-raniry, 2020

<sup>87</sup> Ahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat)*, (Solo: Intermedia, 2001 ).305

<sup>88</sup> Arida, Agustina, Sofyan Sofyan, and Keumala Fadhiela. "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Agrisep* 16.1 (2015):20

keterpenuhiannya gizi suatu rumah tangga, hal ini berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam menyediakan pangan dan kemampuan akses pelayanan kesehatan bagi anggota rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam penyediaan pangan dan ini berdampak pada keadaan gizi anggota rumah tangga terutama yang memiliki anak balita.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga tersebut menentukan keberadaan materi dalam jumlah yang cukup, dari uraian di atas untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kenyataan yang dihadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan, berbagai masalah yang saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya.

---

<sup>89</sup> Noviana, Muhammad Rusli dan Megawati A. Tawulo. "*Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menangani Gizi Buruk Anak Balita (Studi di Desa Tampunabale Kecamatan Pasikologa)*". Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial(2020)

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Albi Anggito & Johan Setiawan,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018)
- Ambar Teguh sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media. 2004)
- Aprilia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung:Alfabeta,2015)
- Aziz Mualim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Samudrea Baru, 2012)
- Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan social* ( Cet. V; Bandung PT Refika Aditama,2005)
- Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994)
- H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, (Surabayaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002), h. 1a Nusantara, 2002)
- Henslein, M. J. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi ke-6* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta:2007, Grasido)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997)
- Lubus Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, ( Surabaya: Terbit Terang 1998)

- Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Ekonomi,2005)
- Moh, Nasir *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan pesrta didik* ,(Jakarta PT Bumi Aksara )
- Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Adminstrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pudjiwati Sujogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta;CV Rajawali 1998)
- Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunikas Lokal*, (Yogyakarta: Graha II, 2019)
- Sajogjo, P.*Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali 1985
- Shinta doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Sugiarto, et al, *Ekonomi Mikro*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Sukmadinata, S.N. “*Metode Penelitia*.” Bandung: PT Remaja rosdakarya (2005)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana ,2017)
- Tegor, S, et al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha, 2020
- Totok Mardikato Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Public*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968)

**JURNAL**

Ahdiah, Indah. "*Peran-peran Perempuan Dalam Masyarakat.*" Jurnal *Academica* 5.2 (2013) :

Ahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat)*, (Solo: Intermedia, 2001 )

Aje Nira Sanitra, *pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pengangguran di Indonesia*, Jurusan ilmu ekonomi, universitas islam negeri ar-raniry, 2020

Ansori, Aan. "*Digitalisasi Ekonomi Syariah.*" *ISLAMICONOMIC* :Jurnal ekonomi islam, 7.1 (2016)

Anggraini, Fitri Febriana, dan Titik Djumiarti. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang." *J. Public Manang. Rev* (2020)

Arida, Agustina, Sofyan Sofyan, and Keumala Fadhiela. "*Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. "Jurnal Agrisepe 16.1 (2015)

Azizah Alie dan Yelly Elanda, "*Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)*," *Journal of Urban Sociology* 2, no. 2 (2020)

Darmawani, N. *Peran Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat*. Diss. Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013

Diana Kurnia Putri, *Skripsi pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga ( up2k) di desa sumber rejo kecamatan waway karya lampung timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, Jurnal Dinamika, Vol. 3 No. 2, Desember 2017
- Fadilah, Nur. "Teori konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi syariah." Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 1.4 (2020)
- Febriani, "Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan MeKusumawatiah Di Kota Padang", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.3 No.3 (Padang; Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa, 2012)
- Ganiem, Leila Mona. "Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan." Jurnal Aspikom 3.2(2017)
- Hadi, Agus Purbathin. "Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan." Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA) (2010)
- Hamid, Abdul."Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi." Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak 3.2 (2015)
- Hasanah, Siti. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)." Sawwa: Jurnal Studi Gender 9.1 (2013)
- Jurmrana, Jumrana. "Fasilitator dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat." Profetik: Jurnal Komunikasi 8.1 (2015).
- Mardhia, N. *Optimalisasi Pemerintah Daerah Nagan Raya Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Aparatur Gampong Mengenai Undang-undang Desa.* Jurnal Public Policy(2018),2(1)
- Marisatya Supriyanti, "Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana,

*Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas*), Skripsi (IAIN Purwokerto, 2017)

- Marwanti, Sri, and Ismi Dwi Astuti. *“Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar.”* SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 9.1 (2012)
- Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004)
- Ninin Ramadhani, *“Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat,”* Sosietas 6, no. 2 (2016)
- Noviana, Muhammad Rusli dan Megawati A. Tawulo. *“Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menangani Gizi Buruk Anak Balita (Studi di Desa Tampunabale Kecamatan Pasikologa)”*. Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial (2020)
- Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kaligesing, Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif.”* Musawa: Journal for Gender Studies 11.1 (2019)
- Prijono, Onny S., and A. M. W. Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Centre for Strategic and International Studies, 1996.
- Purba Rana Ikhwanul, *“Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado”* ACTA DIURNA KOMUNIKASI 3.4 (2014)
- Puspitasari, Dewi Cahyani. *“Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga.”* Jurnal Pemikiran Sosiologi 1.2 (2012)

- Putri, Depi. “*Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara)*.” ICODEV: Indonesia Community Development Journal 2.1(2021)
- Rahayu, Sri. “*Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Pengolahan Wajik Aneka Rasa di Desa Klambir Lima*.” *Jumant* 11.2(2019): 155-170
- Rizkia, Frida Nur.” *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*.” *Social Studies* 6.4 (2017)
- Sanawiyah Sanawiyah, “*Hukum Perempuan Yang Sudah Menikah Bekerja Di Luar Rumah Dalam Perspektif Islam*,” *ITTIHAD* 15, no. 27 (2017)
- Saraswati, Putu Sekarwangi, and I. Kusumawatiyah Susrama. “*Peran Perempuan dalam Keluarga untuk Melindungi serta Pemenuhan Hak Anak Dimasa Pandemi COVID-19*.” *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020* (2020)
- Siti Hajar dkk. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2018.
- Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, “*Peran perempuan dalam keluarga*,” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 5(2018)
- Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer, SEPA* : Vol.9 No.01 September 2012)
- Syahputra, Rinaldi. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1.2 (2017)
- Tan, Mely G. “*Perempuan dan Pemberdayaan*” *makalah dalam kongres Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI)*. Ujung Padang



- Titik Sumarti, “*Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Poaiiai Kaum Perempuan*” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp : 2010)
- Tukasno, “*Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM- MPD) Melalui Proses (Studi di Kecamatan [Pekalongan Kabupaten Lampung Timur]*,” *Manajemen dan Bisnis*, 2(April 2013)
- Widiastuti, Novi and Prita Kartika. “*Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren.*”*Empowerment:Jurnal Ilmiah Program Stidi Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2017)
- Yuliana, Rita. “*Model pemberdayaan ekonomi keluarga pengembang ekonomi lokal melalui sistem kemitraan bisnis islam berbasis mompreneur.*” *Pamator Journal* 3.2 (2010)
- Yuliana, Yuliana. *Skripsi Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*, Diss. Universitas Islam Negri Alauddin Makasar, 2018
- Zakiah, Zakiah. “*Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya*”. *Analisa : Journal of Social Science and Religion* 17.1 (2010)

## SUMBER ON-LINE

- <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> Diakses Pada Tanggal 01 November 2021 Pukul 12.09 Wib
- <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html> Diakses Pada Tanggal 24 November 2022 Pukul 09.14 Wib
- <https://www.merdeka.com/trending/Pahami-Pengertian-Ekonomi-dan-Ketiga-Prinsipnya-Agar-Tidak-Salah.html> Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 20.48 Wib

